SKRIPSI

MENJAGA WARISAN DI TANAH RANTAU: EKSPLORASI SENI BUDAYA JAWA PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUNGAI SEPETI KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Danil Ikmamul Wafa

E1121201068

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

MENJAGA WARISAN DI TANAH RANTAU: EKSPLORASI SENI BUDAYA JAWA PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUNGAI SEPETI KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Untuk Memenuhi Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Antropologi Sosial

Danil Ikmamul Wafa

NIM E1121201068

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

MENJAGA WARISAN DI TANAH RANTAU: EKSPLORASI SENI BUDAYA JAWA PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUNGAI SEPETI KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Danil Ikmamul Wafa
E1121201068

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP. 19608182007011002

Tanggal: 23/7/2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Agus Yulianto, S.Pd, M.A
NIP. 198807132019031009

Tanggal: 22-07-2025

LEMBAR PENGESAHAN

MENJAGA WARISAN DI TANAH RANTAU:
EKSPLORASI SENI BUDAYA JAWA PADA MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUNGAI SEPETI KECAMATAN SEPONTI KABUPATEN KAYONG UTARA

Danil Ikmamul Wafa
E1121201068

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Senin/28 Juli 2025
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Pembahas

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Agus Yuliono, S.Pd, M.A
NIP. 196110251988031002	NIP. 198807132019031009
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag	Nurwijayanto, S.H., M.Si
NIP. 19601112198703002	NIP. 196708182007011002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP. 197205212006041001

iv

ABSTRAK

Danil Ikmamul Wafa: Menjaga Warisan Di Tanah Rantau: Eksplorasi Seni Budaya Jawa Pada Masyarakat Transmigran Jawa Di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara, **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2025**

Danil Ikmamul Wafa
e1121201068@student.untan.ac.id

Penelitian ini mengeksplorasi upaya pelestarian seni budaya Jawa oleh masyarakat transmigran di Desa Sungai Sepeti, Kecamatan Seponti, Kabupaten Kayong Utara. Sejak kedatangan transmigran pada tahun 1986, kelompok seni seperti Reog Ponorogo dan Kuda Lumping telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Seni budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol identitas dan ketahanan budaya masyarakat Jawa di tanah perantauan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori habitus dan kapital budaya dari Pierre Bourdieu, yang menjelaskan bagaimana praktik budaya diwariskan dan dipertahankan dalam struktur sosial tertentu. Tujuan penelitian mendeskripsikan kelompok seni, bentuk pewarisan dan pelestarian, faktor pengaruhnya, serta peran seni dalam memperkuat identitas kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian seni budaya dilakukan melalui latihan rutin, keterlibatan generasi muda, serta dukungan dari masyarakat lokal Melayu. Seni Reog dan Kuda Lumping menjadi media integrasi dan kohesi sosial antara transmigran dan warga lokal. Namun, tantangan regenerasi pemain, khususnya dalam seni Reog Ponorogo, menjadi isu penting dalam keberlanjutan budaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran seni budaya dalam menjaga identitas kultural masyarakat transmigran dan mendorong harmoni sosial dalam lingkungan multikultural.

Kata Kunci: Eksplorasi, Seni Budaya, Transmigran Jawa

ABSTRACT

Danil Ikmamul Wafa. *Preserving Heritage in a Foreign Land: An Exploration of Javanese Cultural Arts among Javanese Transmigrant Communities in Sungai Sepeti Village at Seponti District in Kayong Utara Regency.* ***Undergraduate Thesis of Social Anthropology Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.***

Danil Ikmamul Wafa
e1121201068@student.untan.ac.id

This study explores the preservation efforts of Javanese cultural arts among transmigrant communities in Sungai Sepeti Village at Seponti District in Kayong Utara Regency. Since the arrival of Javanese transmigrants in 1986, traditional performance arts such as Reog Ponorogo and Kuda Lumping have played a central role in the community's socio-cultural life. These art forms serve not only as entertainment but also as vital symbols of identity and cultural resilience for Javanese migrants living in diaspora. The research employs a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The theoretical framework draws on Pierre Bourdieu's concepts of habitus and cultural capital, which illuminate how cultural practices are reproduced and sustained within particular social structures. The study aims to describe the art groups, the processes of cultural transmission and preservation, the influencing factors, and the role of the arts in reinforcing cultural identity. The findings revealed that preservation is maintained through regular rehearsals, intergenerational participation, and support from the local Malay community. Reog and Kuda Lumping performances function as instruments of social integration and cohesion between transmigrants and local residents. Nevertheless, the issue of generational succession, particularly within Reog Ponorogo troupes, posed a significant challenge to long-term sustainability. This study underscores the crucial role of traditional arts in safeguarding cultural identity among transmigrant communities and fostering social harmony in a multicultural environment.

Keywords: Exploration, Cultural Arts, Javanese Transmigrants

RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul “Menjaga Warisan di Tanah Rantau: Eksplorasi Seni Budaya Jawa pada Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara”. Permasalahan utama yang diangkat adalah mengapa seni budaya ini masih eksis dan terus dilestarikan oleh mereka. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kelompok seni yang ada, menjelaskan bentuk pewarisan dan pelestariannya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan menggambarkan peran seni budaya dalam memperkuat identitas kultural masyarakat transmigran Jawa.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori habitus dan kapital budaya Pierre Bourdieu untuk menganalisis bagaimana masyarakat transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti melestarikan seni budaya mereka. Transmigrasi sendiri dipahami sebagai program pemerintah untuk pemerataan penduduk, yang dalam konteks ini membawa serta seni budaya Jawa, khususnya Reog Ponorogo dan Kuda Lumping, yang bukan hanya hiburan tetapi juga simbol identitas dan ketahanan. Habitus menjelaskan bagaimana kebiasaan dan disposisi budaya, seperti praktik seni tradisional, tertanam dalam diri transmigran melalui sosialisasi, membentuk cara mereka berpikir dan bertindak. Sementara itu, kapital budaya mengacu pada aset sosial berupa pengetahuan dan tradisi (seperti seni Reog dan Kuda Lumping) yang digunakan transmigran untuk menegaskan identitas, memperoleh pengakuan sosial, dan memperkuat ikatan komunitas di lingkungan baru, bahkan diwariskan lintas generasi untuk menjaga kesinambungan identitas Jawa.

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk memahami secara mendalam proses pewarisan dan pelestarian budaya Jawa pada masyarakat transmigran di Desa Sungai Sepeti, Kabupaten Kayong Utara. Peneliti akan menggunakan data sekunder dari literatur dan data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi mendalam, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses analisis data akan mengikuti tahap reduksi data, validasi dan interpretasi data, serta penyajian data dalam bentuk naratif. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi, memverifikasi informasi dari berbagai sumber, termasuk informan kunci, agar temuan tetap relevan dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan upaya pelestarian seni budaya Jawa oleh masyarakat transmigran di Desa Sungai Sepeti, Kecamatan Seponti, Kabupaten Kayong Utara, dengan fokus pada kesenian Reog Ponorogo dan Kuda Lumping. Sejak kedatangan transmigran pada tahun 1986, kelompok seni ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai simbol identitas dan ketahanan budaya Jawa di tanah perantauan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta didasari teori habitus dan kapital budaya dari Pierre Bourdieu untuk menjelaskan bagaimana praktik budaya diwariskan dan dipertahankan dalam struktur sosial tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok seni budaya Jawa, khususnya Kuda Lumping, masih aktif dan diminati oleh generasi muda di Desa Sungai Sepeti. Sementara itu, Reog Ponorogo tetap dilestarikan meskipun menghadapi tantangan dalam regenerasi pemain, karena banyak anggota lama yang merantau dan minat generasi muda cenderung rendah dibandingkan Kuda Lumping. Pelestarian seni budaya ini dilakukan melalui latihan rutin, pendidikan informal dalam keluarga dan komunitas, serta dukungan aktif dari masyarakat lokal Melayu.

Kesenian Reog dan Kuda Lumping menjadi sarana penting untuk memperkuat identitas kultural, membangun hubungan antar warga, serta menciptakan ruang kolaborasi antara masyarakat transmigran dan lokal, sehingga mendorong integrasi dan kohesi sosial. Hal ini sejalan dengan konsep habitus dan kapital budaya Bourdieu, di mana praktek seni ini menjadi aset sosial berharga yang membantu transmigran mempertahankan nilai-nilai Jawa dan memperoleh pengakuan di lingkungan baru, sekaligus berfungsi sebagai simbol persatuan lintas generasi.

Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan lebih kuat dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk mendorong regenerasi seniman muda dan memperluas ruang ekspresi budaya, serta kajian lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian budaya transmigran untuk menciptakan harmoni sosial dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, seni budaya Jawa berperan vital dalam menjaga identitas transmigran dan mempromosikan keharmonisan sosial di lingkungan multikultural.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan secara spesifik mengkaji dinamika pelestarian seni budaya Jawa, khususnya Reog Ponorogo dan Kuda Lumping, di kalangan masyarakat transmigran di Desa Sungai Sepeti, Kabupaten Kayong Utara. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada eksistensi dan peran seni budaya Jawa di berbagai lokasi transmigrasi atau secara umum menyoroti pelestarian budaya tradisional, studi ini secara mendalam mengungkapkan tantangan spesifik dalam regenerasi pemain, terutama pada kesenian Reog Ponorogo yang mengalami penurunan minat generasi muda dibandingkan Kuda Lumping. Selain itu, penelitian ini secara eksplisit menganalisis bagaimana terjadi partisipasi dan kerjasama yang harmonis antara masyarakat transmigran Jawa dan masyarakat lokal Melayu dalam upaya pelestarian kedua kesenian ini, menawarkan pemahaman yang lebih kaya mengenai adaptasi budaya dan kohesi sosial dalam konteks multikultural di tanah rantau.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danil Ikmamul Wafa

Nomor Induk Mahasiswa : E1121201068

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka.

Pontianak,28 Juli 2025
Yang Membuat Pertanyaan



Danil lkmamul Wafa

MOTO

"TUMBUH DALAM SYUKUR BERKONTRIBUSI DALAM KEIKHLASAN"
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ungkapan rasa syukur yang tak terhingga atas Rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Bapak Rarim dan Ibu Umi Hani yang selalu memberikan *suport* baik secara moril dan materi selama saya menjalankan pendidikan di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura. Terima kasih karena telah memberikan kepercayaan kepada anak keduamu ini untuk tetap bertahan di segala situasi yang saya hadapi selama ini.
2. Kepada kakak kandung saya Nur Khasanah dan adik saya Silvi Sabrinatul Hawa terima kasih telah memberikan doa dan semangatnya. Semoga kita selalu baik-baik saja dan menatap masa depan dengan bahagia serta selalu diberi kemudahan oleh-Nya.
3. Kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan, kuat dan tetap berjuang dengan segala rintangan yang telah dihadapi. Terima kasih untuk tetap bangkit dari segala kerumitan yang ada di dunia ini, meskipun kadang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

Atas berkat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai pada waktunya. Penelitian ini membahas tentang "**Menjaga Warisan Di Tanah Rantau: Eksplorasi Seni Budaya Jawa Pada Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara**". Shalawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi dan Rasul kita, Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di yaumil qiyamah nanti, Aamiin.

Terlebih dahulu, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung serta membimbing dalam penyelesaian penelitian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. Pabali Musa selaku Koordinator Prodi Antropologi Sosial Universitas Tanjungpura yang telah memberikan izin atas berlangsungnya penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si selaku pembimbing Utama dalam usulan penelitian yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini.
4. Bapak Agus Yuliono, S.Pd, M.A selaku pembimbing kedua dalam usulan penelitian ini yang telah memberikan segala bantuan, dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Antropologi Sosial, yang telah banyak memberikan ilmu maupun pengalaman selama peneliti menjalani perkuliahan.
6. Dosen Pembahas Utama, Dr. Hj. Hasanah, M.Ag atas kritik, saran dan masukan yang diberikan selama proses ujian.
7. Dosen Pembahas Pendamping, Nurwijayanto, S.H, M.Si atas segala masukan dan dukungan yang sangat membantu penyelesaian penulisan penelitian ini.
8. Wakil Dekan, Staf , dan Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus dosen program studi Antropologi Sosial.
9. Kedua orang tua dan adik-adik penulis serta keluarga dan kaum kerabat yang selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis untuk tetap melanjutkan skripsi penelitian.
10. Kerabat dan Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan FISIP UNTAN angkatan 2020 khususnya Program Studi Antropologi Sosial yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
11. Informan lapangan, Bapak Loso, Bapak Katimin, Bapak Kusmin, Bapak Toni, Mas Hendra yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini dengan meluangkan waktunya untuk wawancara dan dokumentasi yang diperlukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teruntuk pemilik Nim H1031211065, yang senantiasa hadir dan setia menemani perjalanan ini. Dukungan dan waktu yang telah diberikan menjadi sumber kekuatan yang luar biasa. Setiap senyum manis yang menghangatkan

hari-hari penulis menjadi penyemangat yang tak ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun tujuan penulisan dari laporan ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) di program studi Antropologi sosial. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang "**Menjaga Warisan Di Tanah Rantau: Eksplorasi Seni Budaya Jawa Pada Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara**" di kehidupan sehari-hari bagi para pembaca dan juga bagi penulis. Saya menyadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis sangat besar hati menerima kritikan dan saran yang membangun agar kedepannya laporan ini bisa tersusun lebih baik lagi.

Pontianak, Juli 2025

Danil Ikmamul Wafa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

RINGKASAN PENELITIAN ..... **vii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **xi**

MOTO. ..... **xii**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

BAB I 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 4

1.3 Fokus Penelitian 5

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Manfaat Penelitian 6

1.6.1 Manfaat Teoritis 6

1.6.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**

2.1 Definisi Konsep 8

2.1.1 Transmigrasi 8

2.1.2 Seni Budaya Jawa 9

2.2 Teori Habitus Dan Kapital Budaya Pierre Bourdieu 10

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan 15

2.4 Kerangka Pikir Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN **25**

3.1 Jenis Penelitian 25

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 26
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 28
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian 28
3.5 Teknik Pengumpulan Data 28
3.6 Alat Pengumpulan Data 30
3.7 Teknis Analisis Data 30
3.8 Teknik Keabsahan Data (Uji Validasi) 34
BAB IV POTRET KEHIDUPAN MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI DESA SUNGAI SEPETI 35
4.1 SEJARAH TRANSMIGRASI DI SUNGAI SEPETI 35
4.1.1 Awal Mula Kedatangan dan Gelombang Transmigrasi 35
4.2 DESA SUNGAI SEPETI 42
4.2.1 Geografis Desa Sungai Sepeti 42
4.2.2 Demografi Desa Sungai Sepeti 44
4.3 Kebudayaan Masyarakat Jawa Transmigrasi 46
4.3.1 Bahasa Jawa Yang Diterapkan Masyarakat Transmigrasi 46
4.3.2 Sistem Kekerabatan 52
4.3.3 Sistem Religi 53
4.3.4 Sistem Pengetahuan 57
4.3.5 Sistem Mata Pencaharian 60
4.3.6 Sistem Teknologi Dan Peralatan 64
4.3.7 Kesenian 65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 72
5.1 Kelompok Seni Budaya yang Masih Eksis di Masyarakat Transmigran Jawa Desa Sungai Sepeti 72
5.1.1 Reog Ponorogo “Singo Roban” 72
5.1.2 Kuda Lumping ”Langgeng Budoyo” 75
5.2 Bentuk Pewarisan dan Pelestarian Seni Budaya Jawa di Masyarakat Transmigran 78
5.3 Faktor dan Tantangan yang Dihadapi Dalam Pewarisan Budaya 83
5.4 Peran Seni Budaya Jawa Pada Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti 86
5.5 Peralatan dan Nilai dalam Reog dan Kuda Lumping 90

5.5.1 Reog Ponorogo 90
5.5.2 Kuda Lumping (*Jaranan*).....94
5.6 Habitus dan Kapital Budaya dalam Pelestarian Budaya Jawa.....99
BAB VI PENUTUP.....102
6.1 Simpulan 102
6.2 Saran 103
6.2.1 Bagi Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti..103
6.2.2 Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara 104
6.2.3 Bagi Peneliti dan Akademisi Selanjutnya.....104
DAFTAR PUSTAKA.....105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kosa Kata dalam Bahasa Jawa.....46
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sungai Sepeti.....54
Tabel 4.3 Sarana Keagamaan Desa Sungai Sepeti Tahun 2025.....54
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Desa Sungai Sepeti 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Satelit Desa Sungai Sepeti.....43
Gambar 4.2 Slametan di Desa Sungai Sepeti.....56
Gambar 4.3 Perhitungan Primbon Jawa.....58
Gambar 4.4 Potret alat Tradisional Ani-ani.....65
Gambar 4.5 Potret Reog Ponorogo.....66
Gambar 4.6 Potret Jaran kuda lumping.....67
Gambar 5.1 Piagam Penghargaan Pelestari Budaya.....74
Gambar 5.2 Piagam Penghargaan Pelestari Budaya.....75
Gambar 5.3 Penampilan Reog bersama PSHT.....85
Gambar 5.4 Penampilan Kuda Lumping.....88
Gambar 5.5 Gambar Kepala Reog dan Dadak Merak.....90
Gambar 5.6 Gambar Topeng Klono Sewandono.....91
Gambar 5.7 Gambar Topeng Bujang Ganong.....92
Gambar 5.8 Gambar Eblek *(Jaranan)*.....92
Gambar 5.9 Gambar Kuda Lumping.....94
Gambar 5.10 Gambar Pecut (Cambuk).....95
Gambar 5.11 Gambar Gendang.....95
Gambar 5.12 Gambar Gong.....96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas 108
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 109
Lampiran 3. Pedoman Observasi 110
Lampiran 4. Catatan lapangan (Log Book).....111
Lampiran 5. Verbatim 113
Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan 117
Lampiran 7. Riwayat Hidup.....119

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi dan transmigrasi telah menjadi bagian penting dari sejarah Indonesia, terutama dalam upaya persebaran penduduk untuk mengatasi ketimpangan demografis dan mendorong pembangunan di wilayah-wilayah yang kurang berkembang (Tasik, 2020). Program transmigrasi, salah satu alternatif yang penting dalam mengatasi masalah kependudukan, bertujuan untuk mempercepat pembangunan di luar Pulau Jawa, terutama kota-kota kecil yang memiliki daya saing rendah akibat kesenjangan wilayah yang signifikan, seperti perdesaan-perkotaan, Jawa-luar Jawa, serta kawasan timur-barat Indonesia (Ningsih dan Najamuddin 2021). Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan antara pusat pertumbuhan dengan daerah-daerah sekitar termasuk desa dan kota. Transmigrasi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat transmigran, serta membangun kemandirian dan integrasi sosial-ekonomi di permukiman transmigrasi secara berkelanjutan (Ningsih dan Najamuddin 2021).

Transmigrasi Jawa ke Kalimantan, termasuk di Desa Sungai Sepeti, Kecamatan Seponti, Kabupaten Kayong Utara, dimulai pada tahun 1986 sebagai bagian dari program transmigrasi di era Orde Baru. Wilayah ini menjadi salah satu tujuan utama transmigrasi karena masih luas dan jarang penduduk. Transmigran dari berbagai daerah di Jawa seperti Semarang, Banyumas, Ponorogo, dan sekitarnya mulai tiba di wilayah ini, membawa serta budaya

mereka (Legiani, dkk 2018). Nama Kecamatan Seponti sendiri berasal dari Sungai Sepontik, yang melintas melalui Desa Sungai Sepeti dan beberapa desa lain di sekitarnya, yang oleh masyarakat Jawa di sana dikenal dengan nama "Kali Alam." Pada awalnya, interaksi antara transmigran dan masyarakat lokal di Desa Sungai Sepeti berlangsung positif, dengan bantuan dari tokoh masyarakat setempat yang membantu para transmigran mendapatkan pengakuan dari pemerintah (Karlina, ddk 2021).

Masyarakat transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti terus merawat dan melestarikan warisan budaya mereka meskipun berada jauh dari kampung halaman. Salah satu upaya pelestarian budaya ini terlihat dari keberadaan beberapa kelompok seni budaya Jawa yang hingga kini masih eksis dan berkembang. Kelompok seni budaya ini meliputi kelompok Kuda Lumping dan Reog Ponorogo, yang pertama kali diperkenalkan oleh masyarakat transmigran pada tahun-tahun awal kedatangan mereka, yakni pada tahun 1986, tidak lama setelah mereka menetap di Desa Sungai Sepeti. Sejak saat itu, kelompok-kelompok seni ini terus dirawat dan dikembangkan, bahkan menjadi simbol identitas budaya Jawa di tengah-tengah masyarakat lokal yang mayoritas bersuku Melayu (Parasit, 2023).

Seni budaya tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas kelompok dan solidaritas sosial di tengah perubahan lingkungan (Shadiqin, 2022). Keberadaan seni budaya seperti Kuda Lumping dan Reog Ponorogo tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni,

tetapi juga sebagai simbol ketahanan dan kebanggaan identitas kelompok di tanah rantau (Fitiriasari, 2019). Seni budaya ini menjadi media penting dalam menjaga solidaritas sosial dan memperkuat ikatan komunitas transmigran. Proses adaptasi masyarakat transmigran dengan masyarakat lokal berjalan cukup harmonis, terutama dengan adanya interaksi melalui kegiatan seni budaya yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, termasuk dalam pelaksanaan acara-acara selametan dan kegiatan kelompok seni lainnya (Shadiqin, 2022). Akan tetapi, proses adaptasi ini tidak selalu berujung pada integrasi penuh, dan tantangan dalam mempertahankan seni budaya Jawa seperti Kuda Lumping dan Reog Ponorogo tetap ada seiring perubahan dalam pola kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial (Gayyutri, dkk 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana masyarakat transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti, Kabupaten Kayong Utara, terus merawat dan melestarikan kelompok seni budaya mereka, seperti Reog Ponorogo dan Kuda Lumping, di tengah berbagai tantangan di tanah rantau. Seni budaya tersebut tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas kultural transmigran dan memperkuat solidaritas di antara mereka. Selain itu, kelompok seni ini juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan warisan budaya Jawa. Partisipasi masyarakat lokal dalam pelaksanaan kegiatan seni budaya Jawa, seperti Reog Ponorogo dan Kuda Lumping, menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bentuk dukungan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga dan melestarikan seni budaya

Jawa di Desa Sungai Sepeti, sehingga menciptakan kerjasama budaya yang harmonis di antara masyarakat transmigran dan masyarakat lokal (Mukafi, dkk 2024). Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai dinamika adaptasi budaya transmigran dan peran seni budaya dalam menjaga warisan tersebut di tanah rantau (Marlina dan Syafrini, 2024).

Saat ini, kondisi seni Reog Ponorogo dan Kuda Lumping di Desa Sungai Sepeti masih bertahan dan aktif dipentaskan dalam berbagai hajatan masyarakat, seperti pernikahan, khitanan, dan syukuran. Namun, kesenian ini menghadapi tantangan dalam hal regenerasi pemain. Seni Reog Ponorogo mengalami penurunan jumlah pemain karena banyak anggota lama yang merantau ke luar daerah untuk bekerja, sementara minat generasi muda terhadap reog cenderung rendah. Berbeda dengan Reog, seni Kuda Lumping masih cukup diminati oleh generasi muda, sehingga jumlah pemainnya lebih banyak dan pertunjukannya lebih sering digelar. Meskipun demikian, pelestarian kedua kesenian ini tetap dilakukan oleh masyarakat transmigran Jawa dengan mengadakan latihan rutin dan membangun komunitas seni yang solid. Dukungan dari masyarakat dan antusiasme pemain Kuda Lumping yang lebih tinggi dibandingkan Reog Ponorogo menjadi faktor utama dalam menjaga kelangsungan seni budaya Jawa di Desa Sungai Sepeti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih eksisnya seni budaya Jawa yang dilestarikan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara

2. Adanya keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal pada pelaksanaan kegiatan reog ponorogo dan kuda lumping dalam mendukung pelestarian seni budaya jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara.

3. Pelestarian seni budaya jawa pada masyarakat transmigrasi untuk memperkuat identitas kelompok dan solidaritas sosial di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara

4. Seni budaya kuda lumping dan reog sebagai simbol ketahanan dan identitas kelompok di tanah rantau pada masyarakat transmigran

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana transmigran dalam mempertahankan warisan budaya jawa yang ada di Desa Sungai Sepeti dan menganalisis bagaimana partisipasi dan kerjasama antara masyarakat lokal Melayu dan masyarakat transmigran Jawa dalam pelestarian budaya reog ponorogo dan kuda lumping.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa seni budaya reog ponorogo dan kuda lumping

masih eksis dan dilestarikan oleh masyarakat transmigran jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kelompok seni budaya Jawa yang masih eksis dan berkembang di Desa Sungai Sepeti Kabupaten Kayong Utara.
2. Mendeskripsikan bentuk pewarisan dan pelestarian seni budaya yang dilakukan oleh masyarakat transmigran Jawa di desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pewarisan dan pelestarian seni budaya di kalangan masyarakat transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara
4. Menggambarkan peran seni budaya dalam memperkuat identitas kultural masyarakat transmigran Jawa di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan berpeluang memperkaya khazanah ilmu tentang seni budaya dan transmigrasi. Secara teori, bisa memberikan insight baru tentang bagaimana masyarakat transmigran

menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka, khususnya budaya Jawa, meskipun berada di luar kampung halaman.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana identitas budaya dipertahankan oleh komunitas transmigran di luar tanah asal mereka. Ini akan membantu mengembangkan teori-teori tentang identitas budaya, terutama bagaimana identitas etnik dipertahankan dan dimodifikasi dalam lingkungan yang berbeda secara geografis dan sosial. Selain itu penelitian ini juga penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih penerapan ilmu khususnya pada bidang antropologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan bagi penulis tentang identitas budaya dalam masyarakat transmigrasi di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti. Sedangkan bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman bagi masyarakat transmigran Jawa untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan budaya lokal. Hal ini penting untuk menjaga kebanggaan atas warisan budaya di kalangan generasi muda transmigran.